

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

GERD merupakan suatu kondisi patologis yang disebabkan refluks isi lambung naik ke esofagus yang dapat menimbulkan gejala tipikal seperti *heartburn* (rasa terbakar di daerah epigastrium), regurgitasi asam (rasa pahit di mulut), dan perasaan mual dan kesulitan menelan makanan atau cairan yang dapat mengakibatkan kerusakan mukosa esophagus dan dalam jangka waktu yang lama (Ajjah et al., 2020).

Prevalensi GERD di seluruh dunia bervariasi sekitar 13%. GERD Prevalensi global di Amerika Serikat mengalami terkait GERD. Asia Selatan dan Eropa Tenggara memiliki prevalensi GERD terbanyak sekitar lebih dari 25%. Sementara itu, di Indonesia prevalensi GERD terus mengalami peningkatan dan cukup tinggi. Prevalensi di Indonesia sudah mencapai 27,4% di tahun 2016 prevalensi penyakit GERD yang terdiagnosis dengan menggunakan endoskopi sebesar 22,8% di Jakarta (Saputra, 2023).

Berdasarkan data yang dikemukakan oleh kementerian kesehatan menyebutkan penyakit saluran cerna termasuk ke dalam 10 besar penyakit dengan jumlah kasus terbanyak di Indonesia. Penyakit ini menjadi alasan paling umum mengapa pasien harus berobat ke fasilitas kesehatan untuk berobat jalan. Sebuah study berbasis internet pada tahun 2017 terhadap orang Indonesia menemukan bahwa dari 2045 responden terdapat 1178 (57,6%) subjek yang

diantaranya menderita GERD. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 di Rumah Sakit Rujukan Utama Jakarta menunjukkan bahwa prevalensi GERD mencapai 49%. Sebuah penelitian yang dilakukan di Jakarta pada tahun 2019 pada waktu itu menunjukkan prevalensi GERD sebesar 32,9%. Selanjutnya penelitian yang dilakukan di Cirebon pada tahun 2021 menunjukkan prevalensi GERD sebesar 22,6% angka ini diperkirakan akan terus meningkat karena berkorelasi dengan pola hidup tidak sehat makan makanan cepat saji, minum kopi, konsumsi alkohol dan kebiasaan merokok. Meskipun data yang ditemukan di RSUD Majalaya untuk kasus GERD secara lengkap tidak termasuk ke dalam 10 penyakit terbesar, kasus GERD ini terhitung langka dibandingkan dengan wilayah lain yang memiliki angka jelas pada kasus GERD tersebut.

Pada beberapa klien mengalami Tanda dan gejala pada penderita GERD sehingga menimbulkan masalah yang serius dan sangat mengganggu bagi penderita GERD. Tanda dan gejala yang muncul seperti disfagia, odinofagia, penurunan berat badan kemungkinan striktur esophagus dan kanker dan nyeri dada atau ulu hati kemungkinan penyebab jantung. Memerlukan pemeriksaan lebih lanjut sebelum diagnosis GERD dapat ditegakkan (Amalina et al., 2018).

Menurut hasil penelitian dengan *Metode Forward Chaining* didapatkan 2 jenis masalah keperawatan yang timbul pada GERD mencakup 2 aspek yaitu fisik dan psikis (Teresa D, 2018). Untuk masalah keperawatan secara fisik yang dominan dialami yaitu nyeri ulu hati dan heartburn , nausea, muntah, kembung (R. C. Tarigan & Pratomo, 2019). Sedangkan masalah keperawatan secara psikologis yang muncul pada klien GERD yaitu masalah kecemasan. Nyeri ulu

hati memiliki angka persen cukup tinggi diantara masalah keperawatan lainnya sehingga menjadi diagnosa keperawatan utama yang perlu diperhatikan. Nyeri yang dirasakan tentunya akan merasakan ketidaknyamanan bagi klien sendiri. dan bervariasi pada tiap individu. Reaksi fisiologis terhadap nyeri dapat mengetahui keadaan dan sifat nyeri (Viera Valencia & Garcia Giraldo, 2019).

Nyeri yang dirasakan pada penderita GERD bila tidak segera ditangani akan berdampak pada aktivitas sehari-hari, yang pada akhirnya menyebabkan penurunan produktivitas dan kualitas hidup menurun. Jika nyeri tidak ditangani dengan cepat dapat mengakibatkan penderita mengalami syok neurogenik dan juga dapat menimbulkan tukak lambung, kanker lambung sehingga menyebabkan kematian (Iswatun, 2020). Maka dari itu perlunya perhatian untuk mengurangi nyeri dengan memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif. Pemberian intervensi keperawatan yaitu manajemen nyeri akan mengurangi aktivitas saraf simpatis yang mengembalikan tubuh pada keadaan seimbang, tekanan darah, denyut jantung pernafasan dan otot-otot menjadi rileks. (Indramayu, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan yang komprehensif dengan judul Asuhan Keperawatan pada klien GERD dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di Ruang Alamanda Rumah Sakit Umum Daerah Majalaya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, bagaimanakah asuhan keperawatan pada pasien GERD dengan masalah keperawatan Nyeri Akut di Ruang Alamanda RSUD Majalaya?

1.3. Tujuan Penelitian

Penulis dapat melaksanakan asuhan keperawatan pada klien GERD Masalah Keperawatan Nyeri Akut di Ruangan Alamanda RSUD Majalaya secara komprehensif.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penulisan ini bisa dipakai sebagai referensi lain dari penulis yang mencari sumber sumber terkait penyakit *Gastroesophageal Reflux Disease*.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Manfaat praktis penulisan karya tulis ilmiah ini bagi perawat yaitu dapat menentukan diagnosa dan intervensi keperawatan yang tepat pada klien *Gastroesophageal Reflux Disease* dengan Masalah keperawatan Nyeri Akut.

b. Bagi Rumah Sakit

Manfaat praktis penulisan karya tulis ilmiah ini bagi rumah sakit yaitu dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan mutu dan pelayanan bagi pasien khususnya pada klien *Gastroesophageal Reflux Disease*.